

BAB 5 PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, Inflasi, dan Rata-Rata Lama Sekolah terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.:

1. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa perubahan tingkat pengangguran belum mampu menjelaskan perubahan PDRB secara langsung. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa aktivitas ekonomi daerah masih didukung oleh sektor-sektor yang memiliki kemampuan menyerap tenaga kerja secara fleksibel, terutama sektor informal, sehingga perubahan tingkat pengangguran tidak secara langsung memengaruhi besarnya output ekonomi daerah.
2. Inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi selama periode penelitian relatif terkendali sehingga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan PDRB. Stabilitas harga yang terjaga memungkinkan aktivitas produksi, konsumsi, dan investasi tetap berlangsung dengan baik.
3. Rata-Rata Lama Sekolah (RLS) berpengaruh signifikan dengan arah negatif terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur periode 2019–2024. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan RLS belum mampu meningkatkan PDRB secara optimal. Hal tersebut mengindikasikan adanya fenomena educated unemployment dan job mismatch, yaitu peningkatan tingkat pendidikan belum sepenuhnya diikuti oleh tersedianya lapangan pekerjaan yang sesuai dengan kompetensi tenaga kerja, sehingga kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi daerah belum maksimal.

5.2.Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah Provinsi Jawa Timur diharapkan terus meningkatkan kualitas pembangunan ekonomi melalui kebijakan yang terintegrasi antara sektor pendidikan, ketenagakerjaan, dan pembangunan ekonomi daerah. Upaya peningkatan Rata-Rata Lama Sekolah perlu diimbangi dengan penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan kompetensi lulusan, pengembangan sektor industri padat karya maupun padat teknologi, serta peningkatan investasi di daerah agar kualitas sumber daya manusia yang telah terbentuk dapat memberikan kontribusi yang optimal terhadap peningkatan Produk Domestik Regional Bruto.
2. Pemerintah Kabupaten/Kota diharapkan mampu mengembangkan potensi ekonomi lokal sesuai dengan karakteristik wilayah masing-masing melalui peningkatan produktivitas sektor unggulan, seperti pertanian, industri pengolahan, perdagangan, pariwisata, maupun sektor jasa. Selain itu, pemerintah daerah perlu memperkuat kerja sama dengan dunia usaha dan lembaga pendidikan dalam rangka mengurangi kesenjangan antara kompetensi lulusan dengan kebutuhan pasar kerja sehingga fenomena job mismatch dapat diminimalkan.
3. Perguruan tinggi dan lembaga pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan yang lebih berorientasi pada kebutuhan dunia kerja melalui penguatan kompetensi, keterampilan, inovasi, serta program kerja sama dengan dunia industri. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan memiliki daya saing yang lebih tinggi dan mampu berkontribusi terhadap peningkatan produktivitas serta pembangunan ekonomi daerah.
4. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel lain yang secara teoritis memengaruhi Produk Domestik Regional Bruto, seperti investasi, belanja pemerintah, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK), Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK), jumlah penduduk, kemiskinan, maupun Penanaman Modal Asing (PMA) dan

Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN). Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan periode penelitian yang lebih panjang serta mempertimbangkan penggunaan metode analisis data panel, seperti *Fixed Effect Model (FEM)* atau *Random Effect Model (REM)*, agar mampu menangkap karakteristik masing-masing kabupaten/kota secara lebih komprehensif

